INTEGRA
GROUP

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Yang Tidak Diaudit Tanggal 30 Juni 2024

PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

Laporan keuangan konsolidasian interim yang tidak diaudit
Tanggal 30 Juni 2024
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian *Interim* tidak diaudit	1
Laporan Laba Rugi Konsolidasian *Interim* tidak diaudit ……...	2
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian *Interim* tidak diaudit ……	3
Laporan Arus Kas Konsolidasian *Interim* tidak diaudit ……..	4
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian *Interim* tidak diaudit ……	5 - 46

****

PT. INTEGRA INDOCABINET, Tbk
Jl. Raya Industri No. 678, Betro - Sedati
Sidoarjo 61253
East Java - Indonesia
P: +6231 8910434-36
F: +6231 8911108

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2024 DAN 31 DESEMBER 2023 DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Halim Rusli
   Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007
   Betro, Sedati
   Sidoarjo
   Alamat Domisili : Jl. Margorejo Indah B-825
   Kec. Wonocolo-Surabaya
   Nomor Telepon : (62-31) 8911209
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Wang Sutrisno
   Alamat Kantor : Desa Betro RT 013, RW 007
   Betro, Sedati
   Sidoarjo
   Alamat Domisili : Jl. Kertajaya Indah Timur 17/56
   Kec. Sukolilo-Surabaya
   Nomor Telepon : (62-31) 8911209
   Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Integra Indocabinet Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar,dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 30 Juli 2024
Atas nama dan mewakili Direksi

METERAI TEMPEL
7D9F3ALX207070422

Halim Rusli
Direktur Utama

Wang Sutrisno
Direktur

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2024
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	Catatan	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2, 4, 26	95,809,796,132	200,031,485,371
Piutang usaha			
Pihak ketiga, bersih	2, 5, 26	632,769,568,001	449,571,028,852
Pihak berelasi	2, 5, 24	2,184,397,635	4,521,071,549
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	2, 6	161,749,669,587	165,318,515,570
Pihak ketiga	2, 6, 24	20,068,947,105	19,951,107,306
Persediaan	2, 7	2,669,621,938,947	2,843,452,158,143
Pajak dibayar di muka	2, 10	38,081,781,352	77,448,419,005
Biaya dibayar di muka	2	3,094,760,431	4,827,778,102
Uang muka pembelian	8	886,835,181,528	979,106,423,077
Taksiran tagihan pajak	2	-	10,375,285,831
Jumlah Aset Lancar		**4,510,215,040,718**	**4,754,603,272,806**
ASET TIDAK LANCAR			
Uang muka pembelian	8	231,282,846,273	246,226,854,344
Aset pajak tangguhan	2	4,468,066,754	4,468,066,754
Taksiran tagihan pajak	2	37,060,033,850	35,246,125,087
Properti Investasi	2, 11	237,719,939,700	237,719,939,700
Penyertaan Saham	2, 9	26,272,870,988	26,272,870,988
Aset tetap - bersih	2, 11	2,202,655,341,085	2,221,152,503,359
Aset hak guna usaha	2, 15	33,288,826,034	57,067,379,882
Aset lain-lain - bersih	2, 12	114,076,366,915	80,164,134,447
Jumlah Aset Tidak Lancar		**2,886,824,291,599**	**2,908,317,874,561**
JUMLAH ASET		**7,397,040,332,317**	**7,662,921,147,367**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2024
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	Catatan	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2, 13	1,790,480,553,250	1,743,633,649,407
Utang obligasi	2, 18	-	407,402,221,552
Utang sukuk mudharabah	2, 18	-	97,500,000,000
Utang usaha			
Pihak ketiga	2, 14, 25	89,871,980,979	69,947,175,752
Pihak berelasi	2, 14, 24	514,154,142	1,312,922,290
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2	4,541,297,858	4,674,374,734
Pihak berelasi	2, 24	1,518,762,961	1,460,327,150
Beban akrual	2	35,513,048,123	26,895,125,148
Utang pajak	2, 16	18,269,959,054	9,546,443,411
Liabilitas kontrak	2, 17	-	64,381,603,688
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2, 13	91,913,844,802	113,017,071,695
Utang sewa pembiayaan	2	10,883,289,052	14,261,181,117
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2,043,506,890,221	2,554,032,095,944
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun :			
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	2, 13	297,812,255,077	333,955,146,292
Utang sewa pembiayaan	2	4,283,713,962	8,764,500,607
Utang obligasi	2, 18	249,313,392,960	248,979,793,482
Utang sukuk mudharabah	2, 18	109,030,000,000	109,030,000,000
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	2, 24	200,000,000,000	-
Liabilitas pajak tangguhan	2	65,696,388,702	65,805,414,454
Liabilitas imbalan kerja	2	36,402,807,362	30,493,629,819
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		962,538,558,063	797,028,484,654
JUMLAH LIABILITAS		**3,006,045,448,284**	**3,351,060,580,598**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian *Interim* yang tidak diaudit terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian *Interim* yang tidak diaudit ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2024
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	Catatan	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham pada periode 30 Juni 2024 dan Tahun 2023	2, 19	643,750,000,000	643,750,000,000
Tambahan modal disetor	2, 19	314,163,016,890	314,163,016,890
Komponen ekuitas lainnya		238,898,344,827	238,898,344,827
Saham treasury		(89,957,290,800)	(89,957,290,800)
Penghasilan Komprehensif lain		1,178,552,315,779	1,179,693,702,812
Saldo laba			
Belum ditentukan penggunaannya		1,232,997,960,104	1,148,023,933,477
Ditentukan penggunaannya		792,735,214,664	792,735,214,664
Sub-jumlah		4,311,139,561,464	4,227,306,921,870
Kepentingan non-pengendali	20	79,855,322,569	84,553,644,899
JUMLAH EKUITAS		**4,390,994,884,033**	**4,311,860,566,769**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**7,397,040,332,317**	**7,662,921,147,367**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2024
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	Catatan	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	2, 21	1,441,494,449,981	1,274,234,177,155
BEBAN POKOK PENJUALAN	2, 22	1,094,270,341,864	884,401,570,076
LABA BRUTO		**347,224,108,117**	**389,832,607,079**
Beban penjualan	2, 23	81,662,601,817	126,673,782,702
Beban umum dan administrasi	2, 23	78,791,385,908	76,226,961,692
Jumlah Beban Operasional		**160,453,987,725**	**202,900,744,394**
Pendapatan Operasional		**186,770,120,392**	**186,931,862,685**
Pendapatan (Beban) Lain - Lain			
Beban keuangan	2	(120,944,454,537)	(122,165,630,008)
Penghasilan bunga		5,514,779,507	3,353,745,495
Penghasilan sewa		12,130,000	176,000,000
Lain - lain bersih	2	19,330,045,615	25,529,358,771
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	2	(438,407,746)	(3,674,326)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2	19,929,417,821	(11,953,180,279)
Jumlah pendapatan (beban) Lain - Lain		(76,596,489,340)	(105,063,380,347)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK		**110,173,631,052**	**81,868,482,338**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK			
Kini	2	(31,248,339,540)	(39,572,413,980)
Tangguhan		109,025,752	(3,905,622,541)
Jumlah beban pajak - bersih		(31,139,313,788)	(43,478,036,521)
Laba Tahun Berjalan		**79,034,317,264**	**38,390,445,817**
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		**83,832,639,594**	**39,663,834,317**
Kepentingan non-pengendali		(4,798,322,330)	(1,273,388,500)
LABA TAHUN BERJALAN		**79,034,317,264**	**38,390,445,817**
PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN/PERIODE BERJALAN		**79,034,317,264**	**38,390,445,817**
LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		**13.22**	**6.25**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2024
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	Catatan	Modal saham	Saham Treasury	Tambahan Modal Disetor	Komponen ekuitas lainnya	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba Belum ditentukan penggunaannya	Saldo Laba Ditentukan penggunaannya	Total	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo Awal - 1 Januari 2023	19	643,750,000,000	(49,643,362,000)	314,164,475,737	6,372,300,984	1,013,314,257,442	1,029,733,872,012	792,735,214,664	3,750,426,758,839	10,180,642,425	3,760,607,401,264
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	39,663,834,317	-	39,663,834,317	(1,273,388,500)	38,390,445,817
Dividen		-	-	-	-	-	(792,000,000)	-	(792,000,000)	-	(792,000,000)
Komponen Ekuitas Lainnya		-	-	-	86,001,000,000	-	-	-	86,001,000,000	-	86,001,000,000
Saham Treasury		-	(40,313,928,800)	-	-	-	-	-	(40,313,928,800)	-	(40,313,928,800)
Surplus revaluasi aset tetap		-	-	-	-	(2,013,161,700)	2,013,161,700	-	-	-	-
Saldo 30 Juni 2023		**643,750,000,000**	**(89,957,290,800)**	**314,164,475,737**	**92,373,300,984**	**1,011,301,095,742**	**1,070,618,868,029**	**792,735,214,664**	**3,834,985,664,356**	**8,907,253,925**	**3,843,892,918,281**

	Catatan	Modal saham	Saham Treasury	Tambahan Modal Disetor	Komponen ekuitas lainnya	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba Belum ditentukan penggunaannya	Saldo Laba Ditentukan penggunaannya	Total	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas
Saldo Awal - 1 Januari 2024	19	643,750,000,000	(89,957,290,800)	314,163,016,890	238,898,344,827	1,179,693,702,812	1,148,023,933,477	792,735,214,664	4,227,306,921,870	84,553,644,899	4,311,860,566,769
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	83,832,639,594	-	83,832,639,594	(4,798,322,330)	79,034,317,264
Setoran modal oleh KNP		-	-	-	-	-	-	-	-	100,000,000	100,000,000
Surplus revaluasi aset tetap		-	-	-	-	(1,141,387,033)	1,141,387,033	-	-	-	-
Saldo 30 Juni 2024		**643,750,000,000**	**(89,957,290,800)**	**314,163,016,890**	**238,898,344,827**	**1,178,552,315,779**	**1,232,997,960,104**	**792,735,214,664**	**4,311,139,561,464**	**79,855,322,569**	**4,390,994,884,033**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2024
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

Untuk periode enam bulan yang berakhir
Pada tanggal 30 Juni 2024

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	1,200,197,841,134	1,025,824,728,610
Pembayaran kas kepada pemasok, direksi, karyawan dan beban operasional lain-lain	(780,532,080,103)	(1,139,303,355,599)
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	**419,665,761,031**	**(113,478,626,989)**
Penghasilan keuangan	5,514,779,507	3,353,745,495
Beban keuangan	(131,705,324,425)	(80,055,283,342)
Pembayaran pajak	(47,144,423,187)	(49,775,622,766)
Penerimaan pajak	10,375,285,831	-
Lain-lain - bersih	16,146,693,465	26,719,361,800
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	**272,852,772,222**	**(213,236,425,802)**
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(2,490,368,933)	(11,620,329,436)
Perolehan aset hak guna	-	(322,272)
Perolehan aset lain-lain	(34,789,586,794)	(4,649,318,269)
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(1,554,583,280)	(4,923,006,469)
Hasil pelepasan aset tetap	808,674,828	10,251,628,748
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(38,025,864,179)**	**(10,941,347,698)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penambahan utang bank dan LKBB jangka panjang	-	50,000,000,000
Pembayaran utang bank dan dan LKBB jangka panjang	(57,920,235,695)	(83,763,177,106)
Penambahan utang bank dan LKBB jangka pendek	3,065,619,947,177	2,355,701,849,312
Pembayaran utang bank dan LKBB jangka pendek	(3,014,711,042,032)	(2,669,715,394,508)
Pembayaran sukuk mudharabah jangka pendek	(97,500,000,000)	-
Penambahan obligasi jangka pendek	(407,820,000,000)	-
Pembayaran dividen	-	(792,000,000)
Setoran modal oleh KNP	100,000,000	-
Pembayaran utang sewa	(7,858,678,709)	(15,769,025,840)
Pembayaran beban keuangan (obligasi & sukuk)	-	(30,339,766,667)
Saham treasury	-	(40,313,928,800)
Perolehan (pembayaran) utang lain-lain	200,000,000,000	-
Obligasi wajib konversi	-	86,001,000,000
Pencairan (penempatan) untuk dana dibatasi pengunaannya	-	40,000,000,000
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	**(320,090,009,259)**	**(308,990,443,609)**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

PT INTEGRA INDOCABINET TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN *INTERIM* TIDAK DIAUDIT
Tanggal 30 Juni 2024
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

	Untuk periode enam bulan yang berakhir Pada tanggal 30 Juni 2024	
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN	**(85,263,101,216)**	**(533,168,217,109)**
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(3,827,155,208)	(1,147,782,484)
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AWAL TAHUN	**130,274,413,894**	**226,407,484,051**
KAS, SETARA KAS DAN CERUKAN AKHIR TAHUN	**41,184,157,470**	**(307,908,515,542)**
Kas, setara kas dan cerukan terdiri dari:		
Kas dan setara kas	95,809,796,132	31,898,556,933
Cerukan	(54,625,638,662)	(339,807,072,475)
JUMLAH	**41,184,157,470**	**(307,908,515,542)**

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian ini secara keseluruhan.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Integra Indocabinet, Tbk ("Perusahaan" atau "ITG") didirikan berdasarkan akta notaris Soetjipto, S.H., No. 147 tanggal 19 Mei 1989. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-320.HT.01.01.th'90 tanggal 20 Januari 1990.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 20 Juli 2022 menyetujui perubahan pasal 3 mengenai maksud dan tujuan Perusahaan. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0055698.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 8 Agustus 2022.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang industry dan perdagangan besar.

Perusahaan berkedudukan di Sidoarjo dan saat ini bergerak dalam bidang produksi mebel berbahan dasar kayu dan produk kayu lainnya. Perusahaan mulai melakukan kegiatan operasinya pada tahun 1989.

PT Integra Indo Lestari (IIL) adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Perusahaan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-307/D.04/2017, tanggal 14 Juni 2017, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan mencatatkan 1.250.000.000 lembar sahamnya dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 per saham di Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 260 per saham.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-52/D.04/2021, tanggal 8 April 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan penawaran umum berkelanjutan Obligasi dan Sukuk Mudharabah dengan total penawaran umum masing-masing sebesar Rp 700.000.000.000 dan Rp 300.000.000.000.

Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap I masing masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000 pada tanggal 15 April 2021.

Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia Obligasi dan Sukuk Mudharabah Tahap II masing masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000 pada tanggal 28 Maret 2022.

d. Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Aktivitas Bisnis	Tahun Pendirian	Persentase Kepemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi (dalam jutaan rupiah)	
						30 Juni 2024	
				30 Jun, 2024	31 Des, 2023	30 Jun, 2024	31 Des, 2023
Entitas Anak Langsung							
PT Belayan River Timber (BRT)	Kalimantan Timur	a	1972	81.44%	81.44%	561,404	567,046
PT Intertrend Utama (ITR)	Sidoarjo	b	1993	99.79%	99.79%	2,335,815	2,415,213
PT Interkraft (ITK)	Sidoarjo	b	2002	99.53%	99.53%	1,214,438	1,241,399
PT Intera Indonesia (INT)	Sidoarjo	b	2012	99.89%	99.89%	1,292,025	1,283,388
PT Inter Kayu Mandiri (IKM)	Sidoarjo	c	2015	80.00%	80.00%	16,598	16,598
Carbon Resources Alliance Aps (CRA)	Denmark	d	2023	60.00%	60.00%	115,092	108,331
Entitas Anak Tidak Langsung							
Melalui PT Intertrend Utama (ITR)							
PT Superalam Mas (SAM)	Tulungagung	d	2006	100.00%	100.00%	14,828	14,780
Melalui PT Belayan River Timber (BRT)							
PT Narkata Rimba (NKT)	Kalimantan Timur	a	1978	99.00%	99.00%	52,149	59,853
PT Kandelia Alam (KAN)	Kalimantan Barat	d	2001	80.00%	80.00%	16,527	21,391
PT Borneo Forestama Lestari (BFL)	Kalimantan Timur	d	2021	100.00%	100.00%	9,569	8,139
PT Borneo Wana Utama (BWU)	Kalimantan Timur	d	2021	100.00%	100.00%	40,366	38,001
PT Ekosistem Alam Sejahtera (EAS)	Kalimantan Timur	d	2023	70.00%	70.00%	27,801	27,640
PT Indika Ekosistem Khatulistiwa (IEK)	Kalimantan Timur	d	2023	70.00%	70.00%	44,865	42,579
PT Bakau Bina Usaha (BBU)	Aceh	d	2008	95.00%	-	566	-
PT Ananda Anugerah Agung (AAA)	Riau	d	2000	90.00%	-	14,806	-

1. UMUM (Lanjutan)

d. Entitas Anak

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki Entitas Anak sebagai berikut: (Lanjutan)

Melalui PT Belayan River Timber (BRT) dan PT Narkata Rimba (NKT)							
PT Nala WIjaya Amerta (NWA)	Surabaya	d	2023	100.00%	100.00%	4,046	4,046
PT Renjana Amerta Lestari (RAL)	Surabaya	d	2023	100.00%	100.00%	6,187	4,096
Melalui PT Borneo Forestama Lestari (BFL) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)							
PT Ekosistem Alas Lestari (EAL)	Surabaya	d	2023	100.00%	100.00%	3,235	3,325
Melalui PT Borneo Wana Utama (BWU) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)							
PT Wana Kelola Utama (WKU)	Surabaya	d	2023	100.00%	100.00%	724	724
Melalui PT Nala Wijaya Amerta (NWA) dan PT Renjana Amerta Lestari (RAL)							
PT Arya Harita Wanantara (AHW)	Surabaya	d	2023	100.00%	100.00%	3,258	3,258
PT Askara Wana Utama (AWU)	Surabaya	d	2023	100.00%	100.00%	713	713
PT Bhumi Nawasena Sejahtera (BWS)	Surabaya	d	2023	100.00%	100.00%	506	506

Aktivitas Bisnis Entitas Anak
a. Industri Hak Pengelolaan Hutan
b. Industri Mebel
c. Perusahaan Induk
d. Belum beroperasi secara komersial

Perubahan dalam entitas anak selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

PT Bakau Bina Usaha

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati , S.H.,M.Kn No. 2 tanggal 5 Februari 2024, BRT dan NKT memiliki penyertaan saham masing-masing sebesar 475 dan 25 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham pada BBU. Persentase kepemilikan BRT dan NKT masing-masing sebesar 95% dan 5%.

PT Ananda Anugerah Agung

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati , S.H.,M.Kn No. 3 tanggal 11 Januari 2024, BRT memiliki penyertaan saham sebesar 900 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham pada AAA dengan persentase kepemilikan sebesar 90%.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal **30 Juni 2024** adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (Independen)	:	Bing Hartono Poernomosidi*
Komisaris	:	Stephanie Kane Ilham

Direksi

Direktur Utama	:	Halim Rusli
Direktur	:	Widjaja Karli
	:	Syany Tjandra
Direktur Independen	:	Wang Sutrisno

Komite Audit

Ketua	:	Bing Hartono Poernomosidi*
Anggota	:	Benny Bachtiar
		Dian Prameswari

Perusahaan dan Entitas Anaknya (bersama-sama disebut “Kelompok Usaha”) memiliki 1.598 dan 1.544 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal **30 Juni 2024** (tidak diaudit) dan 31 Desember 2023.

f. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada 30 Juli 2024

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas mencakup kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak dijaminkan setelah dikurangi cerukan.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (“Rp”), yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

c. Perubahan Standar Akuntansi

Implementasi dari standar-standar, amandemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

- Amandemen PSAK No. 1 “Penyajian Laporan Keuangan” tentang kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar;
- Amandemen PSAK No. 1 “Penyajian Laporan Keuangan” tentang pengungkapan kebijakan akuntansi;
- Amandemen PSAK No. 16 “Aset Tetap” tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK No. 25 “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” tentang definisi estimasi akuntansi;
- Amandemen PSAK No. 46 “Pajak Penghasilan” tentang pajak tangguhan terkait aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal;
- Amandemen PSAK No. 107 “Akuntansi Ijarah” tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan akad ijarah.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara yang lain;
- hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara dan hak potensial Kelompok Usaha.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Seluruh akun dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Kelompok Usaha sebagai satu kesatuan usaha.

Laporan keuangan entitas anak disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi;
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laba atau rugi dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas (dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik).

e. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yangdiakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam bebanadministrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yangada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis dan *Goodwill* (Lanjutan)

Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

f. Akuntansi Penggabungan Usaha

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi untuk kombinasi bisnis entitas sepengendali dan diterapkan untuk kombinasi bisnis sepengendali yang memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas penerima ataupun entitas yang melepas bisnis.

Akuisisi atau pengalihan saham antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali". Dalam PSAK No. 38 (2012), pengalihan aset, kewajiban, saham dan instrumen kepemilikan lainnya dari entitas sepengendali tidak menghasilkan laba atau rugi bagi Perusahaan atau entitas individual dalam kelompok yang sama.

Karena transaksi restrukturisasi entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang dialihkan harus dicatat sebesar nilai buku sebagai penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode di mana terjadi restrukturisasi dan untuk periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat investasi pada tanggal efektif dan harga pengalihan diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Kelompok Usaha jika mereka:

(i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;

(ii) memiliki pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau

(iii) merupakan personil manajemen kunci Kelompok Usaha atau entitas induk dari Perusahaan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

(a) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, Kelompok Usaha; (ii) memiliki kepentingan dalam Kelompok Usaha yang memberikan pengaruh signifikan atas Kelompok Usaha; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Kelompok Usaha;

(b) suatu pihak adalah entitas asosiasi Kelompok Usaha;

(c) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Kelompok Usaha sebagai *venturer*;

(d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Kelompok Usaha;

(e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);

(f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau di mana hak suara signifikan dimiliki oleh, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau

(g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari Kelompok Usaha atau entitas yang terkait dengan Kelompok Usaha.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan penyertaan saham diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Kelompok Usaha menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Kelompok Usaha dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Kelompok Usaha menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang di mana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga atas saldo SPPI. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Kelompok Usaha menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Kelompok Usaha tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Kelompok Usaha.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Kelompok Usaha tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Penilaian model bisnis (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi: (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan dan (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, di mana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Penghasilan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan diakui sebagai “Pendapatan keuangan”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai “Kerugian penurunan nilai”.

Metode Suku Bunga Efektif (“SBE”)

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan terdampak.

Kelompok Usaha mengakui Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Kelompok Usaha mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang bank dan lembaga keuangan bukan bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa, utang obligasi dan sukuk mudharabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai “Beban keuangan” dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi cadangan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan *fee* yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari SBE.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mentransfer suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mentransfer liabilitas terjadi. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut. Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas di mana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis;
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi di mana seluruh *input* yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Hirarki Nilai Wajar (Lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara Tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* tingkat terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang pada saat ditempatkan dan yang tidak dijadikan sebagai jaminan dan dibatasi dalam penggunaannya.

Bank yang dijaminkan atau dibatasi penggunaannya disajikan sebagai bagian dari “Dana yang dibatasi penggunaannya.”

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode rata-rata yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Penyertaan Saham

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Kelompok Usaha atas hasil operasi dari entitas asosiasi.

Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika relevan dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam investasi pada entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara nilai terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atasperiode pelaporan yang sama dengan Kelompok Usaha.

Investasi saham pada entitas di mana Kelompok Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat sesuai dengan PSAK No. 71.

Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

a. Jika investasi menjadi entitas anak, dan
b. Jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.

Ketika Kelompok Usaha menghentikan penggunaan metode ekuitas, Kelompok Usaha mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

m. Aset Tetap

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai revaluasi, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Revaluasi akan dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Frekuensi revaluasi tergantung perubahan nilai wajar dari suatu aset tetap yang direvaluasi. Jika aset tetap mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, maka revaluasi secara tahunan perlu dilakukan. Revaluasi secara tahunan tidak perlu dilakukan apabila perubahan nilai wajar tidak signifikan, sehingga revaluasi setiap tiga atau lima tahun sekali dianggap cukup.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus/defisit revaluasi aset tetap yang dipindahkan secara berkala setiap periode ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus/defisit revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap jumlah biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat pembaharuan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan lainnya yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

Penyusutan dimulai saat aset tetap tersedia untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10-30
Sarana dan prasarana	10
Instalasi listrik	8-20
Mesin dan peralatan	4-16
Alat-alat berat	8
Kendaraan dan inventaris	4-8

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen, dan jika perlu disesuaikan secara prospektif. Perubahan dalam umur masa manfaat aset yang diharapkan dan nilai sisa menjadi pertimbangan untuk modifikasi periode depresiasi dan jumlah terdepresiasi yang diperlukan sebagai perubahan dalam estimasi akuntansi.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”), dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset tetap” dan tidak diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan hak-hak tersebut di atas diakui sebagai aset yang ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun/periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

n. Properti Investasi

Properti investasi Kelompok Usaha terdiri dari tanah yang dikuasai Kelompok Usaha untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya, dan bukan untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi – tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi penurunan nilai, jika ada, dan tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk pengalihan dari properti investasi ke properti yang digunakan sendiri, Kelompok Usaha menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Kelompok Usaha menjadi properti investasi, Kelompok Usaha mencatat properti investasi tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

o. Biaya Ditangguhkan atas Hak Pengusahaan Hutan

Biaya/iuran yang terjadi untuk memperoleh “Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK)”, seperti biaya Hak Pengusahaan Hutan (“HPH”), analisis mengenai dampak lingkungan, foto udara dan rencana karya pengusahaan hutan, ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa manfaat masing- masing IUPHHK tersebut dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu IUPHHK.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non-keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut untuk menentukan kerugian penurunan nilai (jika ada). Jika tidak mungkin mengestimasi jumlah terpulihkan dari aset non- keuangan secara individual, Kelompok Usaha akan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas aset (“UPK”).

Estimasi jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai dari aset atau UPK tersebut. Ketika jumlah terpulihkan suatu aset non-keuangan (“UPK”) di bawah nilai tercatatnya, maka nilai tercatat aset (“UPK”) diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan kerugian penurunan nilai yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

q. Sewa

Kelompok Usaha mengevaluasi pada insepsi kontrak bila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

<u>Kelompok Usaha sebagai Penyewa</u>

Kelompok Usaha menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

<u>Aset hak-guna</u>

Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (tanggal aset dasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, dan disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna termasuk jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

q. Sewa (Lanjutan)

Aset hak-guna (Lanjutan)

Jika kepemilikan aset sewaan beralih ke Kelompok Usaha pada masa sewa atau biaya mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung dengan menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Kelompok Usaha mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang akan dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Kelompok Usaha dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan pelaksanaan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Kelompok Usaha menggunakan tingkat pinjaman tambahan pada tanggal dimulainya sewa karena tingkat bunga yang tersirat dalam sewa tidak dapat ditentukan dengan mudah. Setelah tanggal dimulainya, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika ada modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa (misalnya, perubahan pembayaran masa depan yang dihasilkan dari perubahan indeks atau kurs yang digunakan untuk menentukan pembayaran sewa) atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Kelompok Usaha menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa jangka pendeknya (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi pembelian). Kelompok Usaha juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa aset bernilai rendah untuk sewa yang dianggap bernilai rendah.

Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Sewa yang dalam pengaturannya Kelompok Usaha tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penghasilan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan disertakan dalam pendapatan pada laba rugi karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan penghasilan sewa.

r. Perpajakan

Pajak Kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode sebelumnya dicatat sebesar jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan dari atau dibayarkan kepada Kantor Pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Kelompok Usaha sehubungan dengan situasi di mana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (“SKP”) diakui sebagai pendapatan atau beban dalam operasi periode berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

r. Perpajakan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) kecuali:

i) PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan sesuai dengan peraturan perpajakan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan

ii) piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

s. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021, dan PSAK No. 24, “Imbalan Kerja”.

Berdasarkan Undang-Undang dan peraturan tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Kelompok Usaha ditentukan melalui perhitungan aktuaria dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Pengukuran kembali terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada liabilitas imbalan kerja pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

i. Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (kurtailmen) tidak rutin, dan;
ii. Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (Lanjutan)

- Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, hargajual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkanditambah marjin;
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Kelompok Usaha mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Kelompok Usaha mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Kelompok Usaha memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Kelompok Usaha mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Kelompok Usaha dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basic)*

Penghasilan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, terhadap nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

u. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan Entitas Anaknya, kecuali CRA, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan. Pembukuan entitas anak, CRA diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat dan mata uang fungsionalnya adalah Krona Denmark.

Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, pembukuan entitas anak ditranslasikan ke dalam mata uang penyajian Rupiah menggunakan prosedur sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata periode berjalan;
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih kurs yang terjadi disajikan pada akun “Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan” pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

Kurs yang digunakan mengacu pada kurs tengah transaksi Bank Indonesia pada tanggal-tanggal pelaporan, adalah sebagai berikut:

Mata uang	30 Juni 2024	31 Desember 2023
US$ 1	16,421	15,416
DKK 1	2,354	2,299
EUR 1	17,554	17,140
SGD 1	12,095	11,712
RMB 1	2,259	2,170

Transaksi dalam mata uang asing lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)

v. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen dari Kelompok Usaha yang dapat dibedakan yang terlibat dalam penyediaan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan manfaat yang berbeda dari segmen lainnya. Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat didistribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Laba per Saham Dasar

Jumlah laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun/periode berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun/periode yang bersangkutan.

Apabila jumlah saham biasa yang beredar meningkat tanpa disertai peningkatan sumber daya, maka jumlah saham biasa yang beredar sebelum peristiwa tersebut disesuaikan dengan perubahan proporsional atas jumlah saham beredar seolah-olah peristiwa tersebut terjadi pada permulaan dari periode sajian paling awal.

x. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya emisi yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan dikurangkan langsung dari “Tambahan Modal Disetor” yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

y. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Seluruh provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

z. Kontinjensi

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila ada kemungkinan pemasukan manfaat ekonomi.

aa. Saham Treasuri

Saham treasuri diakui dengan menggunakan metode nilai nominal dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

ab. Peristiwa setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Kelompok Usaha pada periode laporan keuangan *(adjusting events)* diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

a. Pertimbangan

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di mana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan serta beban langsung terkait Kelompok Usaha.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi.

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Lebih lanjut, manajemen mempertimbangkan liabilitas yang mungkin timbul dari hasil pemeriksaan pajak yang masih diajukan keberatannya.

Revaluasi Tanah dan Bangunan

Kelompok Usaha mengukur tanah dan bangunan pada jumlah revaluasian dengan perubahan pada nilai wajar diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain (“OCI”). Kelompok Usaha melibatkan penilai independen dalam menentukan nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2023. Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan berdasarkan bukti pasar dengan menggunakan harga yang dapat dibandingkan dan disesuaikan terhadap faktor-faktor pasar spesifik seperti sifat, lokasi dan kondisi aset tersebut.

Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan mengakibatkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan-perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas KKE Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas KKE piutang usaha.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Imbalan Kerja (Lanjutan)

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 25 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Namun tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau keseluruhan dari aset pajak tangguhan tersebut.

Ketidakpastian Liabilitas Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan oleh, atau negosiasi dengan, otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, “Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi”. Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Taksiran Nilai Realisasi Neto Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas masa depan yang diproyeksikan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
KAS	755,166,235	66,618,573,997
BANK		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,756,097,166	1,201,707,451
PT Bank Central Asia Tbk	2,145,607,922	5,828,569,423
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	130,541,493	149,684,831
PT Bank ICBC	16,140,730	16,157,264
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	4,581,261	4,771,261
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	6,061,880	6,238,895
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	-	4,453,412
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5,927,423,999	4,935,208,098
PT Bank Central Asia Tbk	2,506,078,270	613,765,378
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,379,598,802	4,394,778,018
PT Bank ICBC	18,326,493	18,164,982
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	-	31,112,417
Dalam Krona Denmark		
Ringkobing Landbobank	7,424,825,381	7,252,595,944
SETARA KAS - DEPOSITO BERJANGKA		
Dalam Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	65,900,000,000	96,330,000,000
Dollar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6,839,346,500	12,625,704,000
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS	**95,809,796,132**	**200,031,485,371**

Deposito berjangka memperoleh tingkat bunga sebesar 3%-4,25% dan 2%-4% per tahun masing-masing pada tahun 2024 dan 2023.

5. PIUTANG USAHA – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

a. Berdasarkan pelanggan

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Pihak berelasi		
PT Integriya Dekorindo	1,783,472,691	4,139,656,014
PT Alam Mentari Sejahtera	400,924,944	381,415,535
Sub Jumlah	**2,184,397,635**	**4,521,071,549**
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Pihak berelasi - bersih	**2,184,397,635**	**4,521,071,549**

5. PIUTANG USAHA – BERSIH (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

a. Berdasarkan pelanggan (Lanjutan)

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Ekspor	630,664,366,880	439,065,051,015
Lokal	2,742,912,023	15,090,548,815
Sub Jumlah	**633,407,278,903**	**454,155,599,830**
Cadangan kerugian penurunan nilai	(637,710,902)	(4,584,570,978)
Pihak ketiga - bersih	632,769,568,001	449,571,028,852
Jumlah - Bersih	**634,953,965,636**	**454,092,100,401**

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Rupiah	4,927,309,658	19,505,122,732
Dolar Amerika Serikat	630,026,655,978	434,462,971,130
Dolar Singapura	-	124,006,539
Sub Jumlah	**634,953,965,636**	**454,092,100,401**

c. Berdasarkan umur

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
0 - 30 hari	623,480,194,467	345,049,913,954
31 - 60 hari	4,817,154,662	41,190,646,390
61 – 90 hari	2,301,427,544	27,274,611,751
> 90 hari	4,355,188,963	40,576,928,306
Sub Jumlah	**634,953,965,636**	**454,092,100,401**

Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang usaha sebesar Rp 698.674.896.392 dijadikan jaminan utang bank dan lembaga keuangan bukan bank dan utang obligasi dan sukuk mudharabah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang usaha masing-masing pelanggan pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai piutang tersebut.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain terdiri dari:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Pihak berelasi		
PT Alam Mentari Sejahtera	1,010,000	1,010,000
PT Integra Indo Lestari	314,050,000	-
PT Integriya Dekorindo	161,434,609,587	165,317,505,570
Sub Jumlah	**161,749,669,587**	**165,318,515,570**

6. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Piutang lain-lain terdiri dari: (Lanjutan)

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Pihak ketiga		
Pihak ketiga	20,068,947,105	19,951,107,306
Sub Jumlah	**20,068,947,105**	**19,951,107,306**
Jumlah	**181,818,616,692**	**185,269,622,876**

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang lain-lain pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa tidak ada penurunan nilai piutang.

7. PERSEDIAAN – BERSIH

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Manufaktur		
Bahan baku dan pembantu	1,491,604,803,705	1,535,977,927,403
Barang dalam proses	595,272,072,085	654,658,569,385
Barang jadi	586,051,518,617	649,679,368,123
Kehutanan		
Persediaan kayu bulat	5,635,451,866	12,078,200,558
Sub-Jumlah	2,678,563,846,273	2,852,394,065,469
Cadangan Penurunan Nilai	(8,941,907,326)	(8,941,907,326)
Jumlah	**2,669,621,938,947**	**2,843,452,158,143**

Pada tanggal 31 Desember 2023, persediaan tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 2.221.042.225.645, di mana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2023, persediaan sebesar Rp 2.176.469.129.221 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank dan utang obligasi dan sukuk mudharabah.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan pada akhir periode pelaporan, manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas nilai persediaan tersebut.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Aset tetap	9,212,941,050	9,319,117,113
Persediaan	884,951,181,528	978,521,946,771
Lain-lain	223,953,905,223	237,492,213,537
Jumlah	**1,118,118,027,801**	**1,225,333,277,421**

8. UANG MUKA PEMBELIAN (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari uang muka pembelian atas: (Lanjutan)

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai:		
Aset lancar	886,835,181,528	979,106,423,077
Aset tidak lancar	231,282,846,273	246,226,854,344
Jumlah	**1,118,118,027,801**	**1,225,333,277,421**

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan memiliki uang muka pembelian aset tetap – tanah yang berlokasi di Lingkar Timur, Sidoarjo seluas ± 3.045 m^2 dengan nilai masing-masing sebesar Rp 7.814.551.562 dan Rp 7.808.551.562.

9. PENYERTAAN SAHAM

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari:

	Persentase kepemilikan	Biaya perolehan	Kenaikan atas perubahan nilai wajar	Nilai wajar
30 Juni 2024 dan 2023				
PT Integriya Dekorindo (ITD)	18,49%	15,990,782,486	(15,990,782,486)	-
Melalui PT Inter Kayu Mandiri				
PT WoodOne Integra Indonesia (WII)	25%	16,560,000,000	4,808,470,988	21,368,470,988
PT Teknologi Optimal Prima (TOP)	8,92%	3,004,400,000	-	3,004,400,000
PT Interkreasi Kerta Aji (IKA)	19%	1,900,000,000	-	1,900,000,000
Jumlah		**37,455,182,486**	**(11,182,311,498)**	**26,272,870,988**

Berdasarkan akta notaris Dyah Ayu Ambarwati, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 18 November 2022, para pemegang saham ITD menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 178.344.235.000 menjadi Rp 208.074.235.000 yang disetor oleh PT Integra Indo Lestari sehingga persentase kepemilikan Perusahaan menjadi 18,49%.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	8,846,927,785	10,799,857,218
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	101,000
Entitas anak		
Pajak Pertambahan Nilai	29,234,853,567	66,648,460,787
Jumlah	**38,081,781,352**	**77,448,419,005**

11. ASET TETAP – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024				
	Saldo Awal	**Penambahan**	***Pengurangan***	**Reklasifikasi**	**Saldo Akhir**
Nilai tercatat					
Pemilikan langsung					
Tanah	1,225,979,335,867	-	-	-	1,225,979,335,867
Bangunan	598,978,096,678	160,000,000	-	5,256,310,323	604,394,407,001
Sarana prasarana	170,922,449,849	-	-	-	170,922,449,849
Instalasi listrik	52,715,665,158	-	-	-	52,715,665,158
Mesin dan peralatan	461,314,012,099	25,750,671,939	3,363,805,821	-	483,700,878,217
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	-	-	3,192,500,000
Kendaraan	75,980,860,828	5,367,423,161	1,079,140,018	-	80,269,143,971
Inventaris	30,385,641,863	883,896,360	498,594,237	-	30,770,943,986
Sub-jumlah	2,619,468,562,342	32,161,991,460	4,941,540,076	5,256,310,323	2,651,945,324,049
Aset dalam penyelesaian	8,396,404,884	1,272,278,061	651,636,833	(5,256,310,323)	3,760,735,789
Jumlah	2,627,864,967,226	33,434,269,521	5,593,176,909	-	2,655,706,059,838
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	8,841,055,430	20,388,513,570	-	-	29,229,569,000
Sarana prasarana	64,090,117,345	4,387,898,120	-	-	68,478,015,465
Instalasi listrik	34,896,860,151	1,497,217,562	-	-	36,394,077,713
Mesin dan peralatan	210,551,835,497	18,515,359,481	2,462,317,958	-	226,604,877,020
Alat-alat berat	3,192,500,000	-	-	-	3,192,500,000
Kendaraan	59,229,840,554	4,227,359,249	735,460,369	-	62,721,739,434
Inventaris	25,910,254,890	1,016,364,406	496,679,175	-	26,429,940,121
Jumlah	406,712,463,867	50,032,712,388	3,694,457,502	-	453,050,718,753
Nilai Buku	**2,221,152,503,359**				**2,202,655,341,085**

	31 Desember 2023					
	Saldo Awal	**Penambahan**	***Pengurangan***	**Reklasifikasi**	**Revaluasi**	**Saldo Akhir**
Nilai tercatat						
Pemilikan langsung						
Tanah	1,147,563,793,818	-	-	-	78,415,542,049	1,225,979,335,867
Bangunan	650,783,512,591	-	505,664,400	12,199,435,290	(63,499,186,803)	598,978,096,678
Sarana Prasarana	124,090,357,523	46,832,092,326	-	-	-	170,922,449,849
Instalasi Listrik	52,715,665,158	-	-	-	-	52,715,665,158
Mesin & Peralatan	422,255,542,201	49,862,855,324	12,814,873,352	2,010,487,926	-	461,314,012,099
Alat-alat Berat	189,703,260,247	318,595,000	186,829,355,247	-	-	3,192,500,000
Kendaraan	90,926,778,176	5,830,659,240	20,776,576,588	-	-	75,980,860,828
Inventaris	28,953,921,931	1,569,219,932	137,500,000	-	-	30,385,641,863
Sub-jumlah	2,706,992,831,645	104,413,421,822	221,063,969,587	14,209,923,216	14,916,355,246	2,619,468,562,342
Aset dalam penyelesaian	16,397,695,408	7,231,295,921	1,022,663,229	(14,209,923,216)	-	8,396,404,884
Jumlah	2,723,390,527,053	111,644,717,743	222,086,632,816	-	14,916,355,246	2,627,864,967,226
Akumulasi penyusutan						
Pemilikan langsung						
Bangunan	178,472,016,994	46,143,873,368	305,505,575	-	(215,469,329,357)	8,841,055,430
Sarana Prasarana	52,589,887,004	11,500,230,341	-	-	-	64,090,117,345
Instalasi Listrik	31,002,782,490	3,894,077,661	-	-	-	34,896,860,151
Mesin & Peralatan	179,490,437,395	33,243,872,329	2,182,474,227	-	-	210,551,835,497
Alat-alat Berat	186,189,938,400	1,364,606,998	184,362,045,398	-	-	3,192,500,000
Kendaraan	69,145,550,058	7,407,668,222	17,323,377,726	-	-	59,229,840,554
Inventaris	23,618,065,615	2,319,949,692	27,760,417	-	-	25,910,254,890
Jumlah	720,508,677,956	105,874,278,611	204,201,163,343	-	(215,469,329,357)	406,712,463,867
Nilai Buku	**2,002,881,849,097**					**2,221,152,503,359**

11. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Pada periode Juni 2024 dan 2023, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 5.256.310.323 dan Rp 14.209.923.216.

Pada periode Juni 2024 dan 2023, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari aset hak-guna dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 29.284.131.648 dan Rp 45.386.612.529 dan akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 7.116.840.383 dan Rp 11.023.336.735.

Pada periode Juni 2024 dan 2023, penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari uang muka pembelian masing-masing sebesar Rp 985.651.351 dan Rp 22.265.005.418.

Jika tanah dan bangunan diukur menggunakan model biaya, nilai tercatatnya akan menjadi sebesar Rp 655.031.291.363 pada tanggal 31 Desember 2023. Surplus revaluasi yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebesar Rp 1.008.804.061.891 pada tanggal 31 Desember 2023.

Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan dengan menggunakan metode pendekatan pasar dan biaya dengan nilai sebesar Rp 1.792.924.490.467. Hal ini berarti penilaian yang dilakukan oleh penilai didasarkan pada harga pasar aktif, yang disesuaikan secara signifikan untuk perbedaan pada sifat, lokasi dan kondisi dari tanah dan bangunan yang dinilai. Nilai wajar tanah dan bangunan didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh:

	Penilai Independen	Tanggal Laporan
PT Integra Indocabinet Tbk	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	18 Januari 2024
PT Intertrend Utama	KJPP Sarwono, Indriassari & Rekan	15 Januari 2024
PT Interkraft	KJPP Ruddy Barus Yenny & Rekan	30 Maret 2023
	KJPP Sarwono, Indriassari & Rekan	15 Januari 2024
PT Intera Indonesia	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	8 Maret 2024
	KJPP Pung's Zulkarnain & Rekan	18 Januari 2024

Pada tahun 2023 saldo surplus revaluasi aset tetap yang direklasifikasi ke saldo laba sebesar Rp 21.280.190.629.

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.184.611.167.511, dimana menurut pendapat manajemen nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, aset tetap berupa tanah, bangunan dan mesin dan peralatan sebesar Rp 2.051.832.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank dan utang obligasi dan sukuk mudharabah.

Kelompok Usaha memiliki aset tetap tanah dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan jangka waktu 20-30 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2024, HGB Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 3-28 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/ diperpanjang saat jatuh tempo.

Beban penyusutan yang dibebankan ke operasi sebagai bagian dari berikut ini:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	**31 Desember 2023 (Diaudit)**
Beban Pokok Penjualan	38,970,651,742	87,542,064,852
Beban Administrasi dan Umum	3,945,220,263	7,211,432,816
Jumlah	**42,915,872,005**	**94,753,497,668**

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

	Perkiraan % Penyelesaian	**30 Juni 2024 Nilai Tercatat**	**Tahun Perkiraan Penyelesaian**
Mesin dan Peralatan	90%	3,760,735,789	Desember 2024
Jumlah		**3,760,735,789**	

11. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

	31 Desember 2023		
	Perkiraan % Penyelesaian	**Nilai Tercatat**	**Tahun Perkiraan Penyelesaian**
Bangunan, Sarana dan Prasarana	84%	4,635,669,095	Maret 2024
Mesin dan Peralatan	85%	3,760,735,789	Juni 2024
Jumlah		**8,396,404,884**	

Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah yang belum digunakan oleh Kelompok Usaha yang berlokasi di Wedoroklurak, Sidoarjo.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, properti investasi sebesar Rp 157.200.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan bukan bank dan utang obligasi dan sukuk mudharabah.

12. ASET LAIN-LAIN – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	**31 Desember 2022 (Diaudit)**
Biaya ditangguhkan atas hak pengusahaan hutan dan proyek kredit karbon, bersih	98,056,730,402	66,294,626,986
Biaya emisi ditangguhkan atas utang sukuk	287,493,815	512,059,961
Lain-lain	15,732,142,698	13,357,447,500
Jumlah	**114,076,366,915**	**80,164,134,447**

Kelompok Usaha memiliki hak pengelolaan hutan (*"HPH"*) dengan jangka waktu 43-53 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2024, HPH Kelompok Usaha masih memiliki sisa jangka waktu 27-30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HPH tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang saat jatuh tempo.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	**31 Desember 2023 (Diaudit)**
Perusahaan		
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit modal kerja plafon *tranche* B	380,000,000,000	380,000,000,000
RC terbatas *tranche* B	200,385,000,000	121,822,000,000

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Perusahaan		
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit modal kerja plafon	90,000,000,000	90,000,000,000
RC terbatas	19,000,000,000	-
PT Bank Maspion Indonesia Tbk		
Demand loan	27,000,000,000	25,000,000,000
Rekening koran	5,020,837,365	12,008,424,599
PT Bank Central Asia Tbk		
Rekening koran	514,497,762	9,687,936,550
Sub-jumlah	**721,920,335,127**	**638,518,361,149**
Entitas Anak		
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit modal kerja plafon *tranche* B	170,000,000,000	170,000,000,000
Kredit modal kerja plafon	75,000,000,000	75,000,000,000
Letter of credit (US$ 676.903 dan US$ 3.466.002 pada tahun 2024 dan 2023)	11,115,427,447	53,431,884,982
RC terbatas *tranche* B	32,656,456,372	82,925,677,257
RC terbatas	14,990,259,352	14,992,489,393
PT Bank Maspion Indonesia Tbk		
Demand loan	295,500,000,000	310,000,000,000
Fixed loan	85,000,000,000	85,000,000,000
Rekening koran	32,898,655,705	35,483,655,900
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
Kredit modal kerja *revolving*	96,200,000,000	96,200,000,000
Pre export financing (US$ 10.000.000 dan US$ 6.560.250 pada tahun 2024 dan 2023)	164,210,000,000	101,132,814,000
Letter of credit (US$ 1.205.637 dan US$ 867.392 pada tahun 2024 dan 2023)	19,797,771,417	13,371,712,298
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas kredit ekspor	30,000,000,000	30,000,000,000
Kredit multi	25,000,000,000	25,000,000,000
Rekening koran	16,191,647,830	12,577,054,428
Sub-jumlah	**1,068,560,218,123**	**1,105,115,288,258**
Jumlah	**1,790,480,553,250**	**1,743,633,649,407**

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa RC terbatas, kredit modal kerja plafon, RC terbatas *tranche* B, kredit modal kerja plafon *tranche* B, *letter of credit*/SKBDN dan *treasury line* (untuk Perusahaan, ITR, ITK dan INT) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 90 miliar, Rp 230 miliar, Rp 380 miliar, US$ 6 juta dan US$ 2 juta. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-8,25% dan 8% per tahun untuk fasilitas selain letter of *credit*/SKBDN dan 5,5% per tahun untuk fasilitas letter of credit/SKBDN masing-masing pada Juni 2024 dan 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2024 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR dan INT serta piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan ITR.

Kelompok Usaha wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 100%.
- Rasio *debt to equity* maksimum 2,5x.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk
Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar dan Rp 25 miliar. Pada tanggal 25 Januari 2023, Perusahaan merubah batas maksimum fasilitas rekening koran dan *demand loan* masing-masing menjadi sebesar Rp 15 miliar dan Rp 35 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun masing-masing pada Juni 2024 dan 2023 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

PT Bank Central Asia Tbk
Pada tanggal 8 Januari 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar. Pada tanggal 27 Desember 2022, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit berupa fasilitas *time loan revolving* dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Pada tanggal 11 April 2023, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dengan batas maksimum sebesar Rp 300 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 0,6% per tahun untuk fasilitas kredit *time loan revolving* dan 0,5%- 9,25% per tahun untuk fasilitas rekening koran masing-masing pada Juni 2024 dan 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 Juli 2024, 29 Desember 2023, dan 12 April 2024. Fasilitas *time loan revolving* dan rekening koran dengan batas maksimum Rp 40 miliar dan Rp 300 miliar telah dilunasi pada masing-masing pada bulan Januari 2023 dan September 2023.

Fasilitas ini dijamin dengan rekening giro milik Perusahaan, persediaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan, ITR, INT, IIL dan sebagian direksi Perusahaan.

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan,antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maximum 1x.
- Rasio EBITDA/(*Installment+interest*) minimum 1x.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Pada tanggal 22 November 2022, Perusahaan dan ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas kredit modal kerja *revolving*, *pre export financing*, *non cash loan* (LC/SKBDN) dan *treasury line* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 100 miliar, US$ 10 juta, US$ 3 juta dan US$ 5 juta. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-8,5% per tahun pada Juni 2024 dan 2023 dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2024. Fasilitas ini dijamin dengan aset tetap tertentu milik direksi Perusahaan, piutang dan persediaan milik Perusahaan, ITR dan INT serta *corporate guarantee* dari NKT, BRT, ITK dan INT.

Kelompok Usaha wajib menjaga ketentuan atau rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar minimum 1x.
- *Debt*/EBITDA maksimum 4,5x.
- EBITDA *to interest ratio* minimum 1,25x.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan dan entitas anaknya, ITR dan ITK, memperoleh fasilitas kredit berupa rekening koran (hanya untuk Perusahaan), *demand loan* dan *omnibus trade finance* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 20 miliar, Rp 70 miliar dan US$ 7,5 juta (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US$). Pada tanggal 29 November 2021, terjadi perubahan batas maksimum fasilitas *omnibus trade finance* menjadi Rp 116.450.000.000 (tersedia dalam mata uang Rupiah dan US$).

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,75%-9,5% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah dan 4,25%-5,75% per tahun untuk pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat pada tahun 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 28 Agustus 2023 dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Kelompok Usaha. Fasilitas ini telah dilunasi pada Februari 2023.

Kelompok Usaha wajib menjaga ketentuan ataurasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt*/EBITDA maksimum 3,5x.
- *Inventory turnover* maksimum 500 hari.
- *Trade receivables turnover* maksimum 120 hari.
- Rasio *debt service coverage* minimal 1,25x.

Entitas anak

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 November 2020, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *fixed loan* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 30 miliar. Pada tanggal 25 Januari 2023, INT merubah batas maksimum fasilitas *fixed loan* dan *demand loan* masing-masing menjadi sebesar Rp 50 miliar dan Rp 110 miliar.

Pada tanggal 12 November 2021, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening Koran, *fixed loan,* dan *demand loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 25 miliar, Rp 30 miliar dan Rp 120 miliar. Pada tanggal 25 Januari 2023, ITR merubah batas maksimum fasilitas *demand loan* menjadi sebesar Rp 170 miliar.

Pada tanggal 3 Februari 2021, ITK, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran dan *fixed loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 5 miliar. Pada tanggal 25 Januari 2023, ITK memperoleh tambahan fasilitas kredit berupa fasilitas *demand loan* dengan batas maksimum sebesar Rp 30 miliar.

Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% dan 8,5%-9,5% per tahun masing-masing pada Juni 2024 dan 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan milik INT, ITR dan ITK, aset tetap tertentu milik INT dan SAM, properti investasi tertentu milik ITG, ITD dan ITR serta *corporate guarantee* dari Perusahaan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa RC terbatas, RC terbatas *tranche* B, kredit modal kerja plafon, kredit modal kerja plafon *tranche* B, *letter of credit*/SKBDN dan *treasury line* (untuk Perusahaan, ITR, ITK dan INT) dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 85 miliar, Rp 75 miliar, Rp 170 miliar, US$ 6 juta dan US$ 2 juta. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-8,25% dan 8% per tahun untuk fasilitas selain *letter of credit*/SKBDN dan 5,5% per tahun untuk fasilitas *letter of credit*/SKBDN masing-masing pada Juni 2024 dan 2023. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 16 September 2024. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas yang diterima oleh Perusahaan.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas rekening koran, *time loan revolving* dan kredit ekspor dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 15 miliar, Rp 15 miliar dan Rp 30 miliar. Pada tanggal 8 Januari 2021, INT memperoleh tambahan batas maksimum fasilitas rekening koran menjadi Rp 25 miliar dan fasilitas *time loan revolving* dialihkan menjadi fasilitas kredit multi sebesar Rp 25 miliar.

Pada bulan Agustus 2020, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas *letter of credit usance* dengan batas maksimum sebesar US$ 1.000.000. Pada tanggal 12 Juli 2021, ITR memperoleh tambahan batas maksimum menjadi US$ 3.500.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 13 Juli 2024 dan dibebani bunga sebesar 8,5%-10,5% dan 10,5% per tahun untuk fasilitas rekening koran masing-masing pada tahun Juni 2024 dan 2023. Fasilitas ini dijamin dengan fasilitas yang diterima oleh Perusahaan kecuali jaminan rekening giro.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

a. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka pendek terdiri dari: (Lanjutan)

Entitas anak (Lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia

Pada tahun 2020, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit *pre-export financing non-LC* dengan batas maksimum sebesar US$ 1.500.000. Pada tanggal 24 September 2021, ITR memperoleh penurunan batas maksimum fasilitas menjadi US$ 1.000.000. Pada tanggal 20 September 2022, ITR memperoleh penurunan batas maksimum menjadi US$ 500.000. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 6,25% per tahun masing-masing pada tahun 2023 dan 2022 dan jatuh tempo pada tanggal 26 September 2023. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan tertentu milik ITR dan jaminan pribadi dari Halim Rusli dan Widjaja Karli. Di samping itu, ITR diwajibkan memelihara rasio *debt to equity* maksimum 3x. Fasilitas ini telah dilunasi pada bulan September 2023.

b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	**31 Desember 2023 (Diaudit)**
Perusahaan		
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit investasi *refinancing*	206,718,750,000	226,406,250,000
Skema PEN	18,500,000,000	37,000,000,000
PT BCA Finance	723,297,501	326,349,502
Sub-jumlah	**225,942,047,501**	**263,732,599,502**
Entitas Anak		
Pihak ketiga		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
Kredit investasi *refinancing*	124,660,000,000	136,540,000,000
PT Bank Maspion Indonesia Tbk		
Fixed loan anuitas	38,524,233,183	42,973,505,540
PT Bank Central Asia Tbk		
Kredit investasi	-	2,708,333,330
PT BCA Finance	599,819,195	1,002,240,981
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	-	15,538,634
Sub-jumlah	**163,784,052,378**	**183,239,618,485**
Jumlah	**389,726,099,879**	**446,972,217,987**
Bagian Jatuh Tempo dalam waktu satu tahun	(91,913,844,802)	(113,017,071,695)
Bagian Jangka Panjang	**297,812,255,077**	**333,955,146,292**

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi *refinancing* dan kredit skema PEN dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp 315 miliar dan Rp 100 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-8,25% dan 8% per tahun masing-masing pada Juni 2024 dan 2023.

Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan masing-masing sampai dengan September 2029 dan November 2024. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada Juni 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 38.187.500.000 dan Rp 72.875.000.000.

PT BCA Finance

Pada tahun 2020-2024, Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan yang terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan 2023-2026. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 4,48%-7,48% per tahun masing-masing pada Juni 2024 dan 2023.

Pembayaran pokok pinjaman pada Juni 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 277.169.589 dan Rp 342.707.790

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan, ITK dan ITR memperoleh fasilitas kredit berupa kredit angsuran berjangka dengan batas maksimum sebesar Rp 100 miliar. Pada tanggal 26 Desember 2019, batas maksimum fasilitas diturunkan menjadi sebesar Rp 60 miliar. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Desember 2025 dengan masa tenggang 6 bulan. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 9,25%-9,5% per tahun masing-masing pada tahun 2023 dan 2022. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada Februari 2023.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2023 sebesar Rp 29.189.426.277.

Entitas anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pada tanggal 6 September 2021, ITR, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi refinancing dengan batas maksimum sebesar Rp 190 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8%-8,25% dan 8% per tahun masing-masing pada Juni 2024 dan 2023. Fasilitas ini terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan September 2029. Fasilitas ini dijamin dan memiliki ketentuan atau rasio keuangan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada Juni 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 11.880.000.000 dan Rp 23.760.000.000.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Pada tanggal 25 Januari 2023, ITR memperoleh fasilitas kredit berupa fasilitas fixed loan anuitas dengan batas maksimum sebesar Rp 50 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 8,5% per tahun dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan Februari 2028. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas jangka pendek.

Pembayaran pokok pinjaman pada Juni 2024 dan 2023 sebesar Rp 4.449.272.357 dan Rp 7.026.494.460.

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 12 April 2019, INT, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dengan batas maksimum sebesar Rp 40 miliar. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 10,25% per tahun masing-masing pada Juni 2024 dan 2023 dan terutang dalam angsuran bulanan sampai dengan April 2024. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan aset tetap tertentu milik INT dan *corporate guarantee* dari Perusahaan. Fasilitas pinjaman ini telah dilunasi pada April 2024.

Entitas anak terikat dengan beberapa batasan,antara lain:

- Rasio lancar minimum 1x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 1x.
- Rasio *debt service coverage* minimum 1x.

Pembayaran pokok pinjaman pada Juni 2024 dan 2023 sebesar Rp 2.708.333.330 dan Rp 8.000.000.000.

13. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK (Lanjutan)

b. Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank jangka panjang terdiri dari: (Lanjutan)

PT BCA Finance

Pada tahun 2021-2023, ITR, ITK dan INT, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2026. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,99%-5,72% per tahun masing-masing pada Juni 2024 dan 2023.

Pembayaran pokok pinjaman pada Juni 2024 dan 2023 sebesar Rp 402.421.786 dan Rp 1.059.613.448.

PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Pada tahun 2022, ITR, entitas anak, mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan angsuran bulanan hingga tahun 2024. Fasilitas ini dibebani bunga sebesar 2,68% per tahun pada Juni 2024 dan 2023.

Pembayaran pokok pinjaman pada Juni 2024 dan 2023 sebesar Rp 15.538.634 dan Rp 180.806.664.

Kepatuhan atas Syarat-syarat Pinjaman

Pada tanggal 30 Juni 2024, Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman tersebut di atas seperti disebutkan dalam perjanjian kredit terkait atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

14. UTANG USAHA

a. Akun ini terdiri dari utang kepada pemasok sebagai berikut:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Pihak ketiga		
Impor	15,415,264,636	7,235,190,057
Lokal	74,456,716,343	62,711,985,695
Jumlah	**89,871,980,979**	**69,947,175,752**
Pihak berelasi		
PT Integriya Dekorindo	514,154,142	1,312,922,290
Jumlah	**90,386,135,121**	**71,260,098,042**

b. Berdasarkan mata uang

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Rupiah	74,970,870,485	64,024,907,985
Dollar Amerika Serikat	13,753,371,985	6,637,811,213
RMB	1,226,910,716	323,966,136
Euro	434,981,935	273,412,708
Sub Jumlah	**90,386,135,121**	**71,260,098,042**

c. Berdasarkan umur

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
0 - 30 hari	85,234,551,663	69,419,199,702
31 - 60 hari	4,999,699,544	1,676,172,498
61 – 90 hari	151,883,914	474,000
> 90 hari	-	164,251,842
Sub Jumlah	**90,386,135,121**	**71,260,098,042**

Utang usaha merupakan utang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga.

15. ASET HAK GUNA – BERSIH

	30 Juni 2024				
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Reklas**	**Saldo Akhir**
Biaya Perolehan					
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	8,755,762,215	-	-	(4,319,838,161)	4,435,924,054
Mesin dan peralatan	60,024,423,234	-	-	(24,964,293,487)	35,060,129,747
Jumlah	68,780,185,449	-	-	(29,284,131,648)	39,496,053,801
Akumulasi Penyusutan					
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	2,488,438,425	380,121,978	-	(1,613,764,704)	1,254,795,699
Mesin dan peralatan	9,224,367,142	1,231,140,605	-	(5,503,075,679)	4,952,432,068
Jumlah	11,712,805,567	1,611,262,583	-	(7,116,840,383)	6,207,227,767
Nilai Buku	**57,067,379,882**				**33,288,826,034**

	31 Desember 2023				
	Saldo Awal	**Penambahan**	**Pengurangan**	**Reklas**	**Saldo Akhir**
Biaya Perolehan					
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	13,090,469,213	657,424,054	-	(4,992,131,052)	8,755,762,215
Mesin dan peralatan	91,785,070,850	8,633,833,861	-	(40,394,481,477)	60,024,423,234
Jumlah	104,875,540,063	9,291,257,915	-	(45,386,612,529)	68,780,185,449
Akumulasi Penyusutan					
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	2,750,991,176	1,382,870,007	-	(1,645,422,758)	2,488,438,425
Mesin dan peralatan	13,692,648,543	4,909,632,576	-	(9,377,913,977)	9,224,367,142
Jumlah	16,443,639,719	6,292,502,583	-	(11,023,336,735)	11,712,805,567
Nilai Buku	**88,431,900,344**				**57,067,379,882**

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023.

16. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	**31 Desember 2023 (Diaudit)**
Perusahaan		
Pajak penghasilan (PPh):		
Pasal 4 (2)	62,032,241	68,281,978
Pasal 21	255,793,036	259,923,241
Pasal 22	16,310,900	12,273,300
Pasal 23	65,538,493	55,516,725
Pasal 25	313,382,534	1,235,695,422
Pasal 26	23,708,550	-
Pasal 29	100,083,973	-
Sub-jumlah	836,849,727	1,631,690,666

16. PERPAJAKAN (Lanjutan)

a. Utang pajak terdiri dari: (Lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (Lanjutan)

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	3,909,828,570	2,825,601,695
Surat Ketetapan Pajak		
Kurang Bayar	-	6,000
Pajak Bumi & Bangunan	2,835,663,795	1,805,173,829
Pajak penghasilan (PPh):		
Pasal 4 (2)	148,706,929	128,197,578
Pasal 15	-	40,066,539
Pasal 21	326,402,983	282,438,255
Pasal 22	136,106,039	53,668,397
Pasal 23	210,283,416	209,604,868
Pasal 25	2,534,730,625	2,569,995,584
Pasal 26	3,100,224	-
Pasal 29	7,328,286,746	-
Sub-jumlah	17,433,109,327	7,914,752,745
Jumlah	**18,269,959,054**	**9,546,443,411**

b. Lain-lain

Pada tahun 2023, Kelompok Usaha memperoleh surat ketetapan pajak sebagai berikut :

2023					
Entitas	Surat Ketetapan Pajak	Jenis pajak	Periode	Jumlah	Tanggal Surat Ketetapan Pajak
Perusahaan	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	November-Desember 2022	14,284,630,483	Januari-Februari 2023
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari-Juli 2023	23,012,502,389	Maret-September 2023
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 23	Februari 2020	141,650	Mei 2023
PT Intertrend Utama	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari-Juli 2023	15,107,379,270	Maret-September 2023
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 21	2022	164,544,443	Agustus 2023
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 23	2022	29,857,149	Agustus 2023
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	2022	8,767,837	Agustus 2023
	Lebih Bayar	Pajak Penghasilan pasal 29	2022	36,420,366,990	Agustus 2023
PT Interkraft	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Desember 2022	2,580,765,603	Maret 2023
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari-Februari, April-Juli 2023	8,351,693,495	Maret-April, Juli-Agustus dan Oktober 2023
PT Intera Indonesia	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Oktober-November 2022	1,572,105,337	Januari 2023
	Lebih Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	Januari-Juli 2023	8,159,122,825	Maret-Mei, Juli-Agustus, Oktober 2023
PT Narkata Rimba	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 29	2021	159,857,280	September 2023
	Kurang Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	2021	18,143,106	September 2023
PT Belayan River Timber	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	2021-2022	676,782,531	Februari-September 2023
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 21	2021-2022	3,816,655	Februari-September 2023
	Kurang Bayar	Pajak Penghasilan pasal 23	2021-2022	60,008,752	Februari-September 2023
	Kurang Bayar	Pajak Pertambahan Nilai	2021-2022	145,085,429	Februari-September 2023
	Lebih Bayar	Pajak Penghasilan pasal 28a	2022	565,774,560	September 2023

17. LIABILITAS KONTRAK

Akun ini terdiri dari uang muka yang diterima dari pelanggan yang berasal dari penjualan *furniture dan log*:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Pihak berelasi		
PT Alam Mentari Sejahtera	-	702,000,000
PT Integriya Dekorindo	-	38,650,146
Pihak ketiga		
Ekspor	-	63,549,701,242
Lokal	-	91,252,300
Jumlah	**-**	**64,381,603,688**

18. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH

a. Utang obligasi terdiri dari:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Nilai nominal	250,000,000,000	657,820,000,000
Dikurangi biaya emisi obligasi ditangguhkan yang belum diamortisasi	(686,607,040)	(1,437,984,966)
Jumlah	**249,313,392,960**	**656,382,015,034**
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	407,402,221,552
Bagian jangka panjang	**249,313,392,960**	**248,979,793,482**

b. Sukuk mudharabah terdiri dari:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Nilai nominal	109,030,000,000	206,530,000,000
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	97,500,000,000
Bagian jangka panjang	**109,030,000,000**	**109,030,000,000**

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah")

Pada tanggal 28 Maret 2022, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") masing-masing sebesar Rp 250.000.000.000 dan Rp 109.030.000.000.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 197.470.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 52.530.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 83.800.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun; dan
- Seri B sebesar Rp 25.230.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9,75% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu lima (5) tahun.

18. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH (Lanjutan)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap II Tahun 2022" ("Sukuk Mudharabah") (Lanjutan)

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memperoleh peringkat $_{id}A$ (*Single A*) untuk Obligasi dan $_{id}A_{(sy)}$ (*Single A Syariah*) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah")

Pada tanggal 15 April 2021, Perusahaan telah mencatatkan di Bursa Efek Indonesia untuk "Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") masing-masing sebesar Rp 450.000.000.000 dan Rp 150.000.000.000.

Obligasi Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Obligasi. Rincian Obligasi yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 42.180.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 407.820.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

Sukuk Mudharabah Perusahaan yang dikeluarkan terdiri dari dua (2) seri, yaitu Sukuk Mudharabah Seri A dan Sukuk Mudharabah Seri B dengan penawaran masing-masing 100% dari jumlah pokok Sukuk Mudharabah. Rincian Sukuk Mudharabah yang telah didistribusikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- Seri A sebesar Rp 52.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 9% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu 370 hari; dan
- Seri B sebesar Rp 97.500.000.000 dengan indikasi pendapatan bagi hasil sebesar 10,25% per tahun yang dibagikan per tiga (3) bulan, berjangka waktu tiga (3) tahun.

Berdasarkan pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo"), Perusahaan memperoleh peringkat $_{id}A$- (*Single A Minus*) untuk Obligasi dan $_{id}A\text{-}_{(sy)}$ (*Single A Minus Syariah*) untuk Sukuk Mudharabah.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah di atas dijamin dengan Hak Guna Bangunan milik ITK, piutang usaha dan persediaan tertentu milik Perusahaan.

Perusahaan menggunakan dana Obligasi dan Sukuk Mudharabah tersebut, setelah dikurangi dengan biaya emisi, untuk melakukan pelunasan utang entitas anak, ITK dan INT, pada Indonesia Eximbank dan sisanya dipergunakan sebagai modal kerja Perusahaan dan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan wali amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi dan Sukuk Mudharabah yang diterbitkan Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk tidak melakukan hal-hal tertentu tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat sebagaimana diatur dalam Perjanjian Wali Amanat, antara lain:

- Melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain yang akan menyebabkan bubarnya Perusahaan atau yang akan mempunya dampak negatif yang material.
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan.
- Menjaminkan dan/atau membebani dengan caraapapun aset Kelompok Usaha.
- Mengalihkan aset tetap yang jumlahnya melebihi20% dari total aset Perusahaan.
- Mengubah bidang usaha utama.
- Mengajukan permohonan pailit atau permohonan penundaan kewajiban pembayaranutang.
- Mengeluarkan obligasi, sukuk atau efek-efek lainnya melalui Pasar Modal yang dijamin secara khusus.

Di samping itu, Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara beberapa rasio keuangan sebagai berikut:

- EBITDA terhadap jumlah beban bunga minimal1,25x.
- Rasio *debt to equity* maksimum 3x.

18. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK MUDHARABAH (Lanjutan)

"Obligasi Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021 ("Obligasi") dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Integra Indocabinet Tahap I Tahun 2021" ("Sukuk Mudharabah") (Lanjutan)

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi seluruhnya persyaratan rasio-rasio keuangan yang ditentukan pada perjanjian penerbitan Obligasi dan Sukuk Mudharabah.

Saldo beban bunga terutang pada Juni 2024 dan 2023 sebesar Rp 548.265.000 dan Rp 12.005.833.333 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban akrual" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

a. Modal Saham

Rincian pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023 berdasarkan catatan yang dibuat PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024 (Tidak Diaudit)		
Pemegang Saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh**	**Persentase Kepemilikan**	**Jumlah (Rp)**
PT Integra Indo Lestari	4,573,835,000	71.05%	457,383,500,000
Komisaris			
Stephanie Kane Ilham	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Direksi			
Halim Rusli	25,000,000	0.39%	2,500,000,000
Widjaja Karli	20,000,000	0.31%	2,000,000,000
Sjany Tjandra	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Wang Sutrisno	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Masyarakat	1,615,121,900	25.09%	161,512,190,000
	6,263,956,900	97.29%	626,395,690,000
Saham treasuri	173,543,100	2.71%	17,354,310,000
Jumlah	**6,437,500,000**	**100%**	**643,750,000,000**

	31 Desember 2023 (Diaudit)		
Pemegang saham	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh**	**Persentase Kepemilikan**	**Jumlah (Rp)**
PT Integra Indo Lestari	4,573,835,000	71.05%	457,383,500,000
Komisaris			
Stephanie Kane Ilham	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Direksi			
Halim Rusli	25,000,000	0.39%	2,500,000,000
Widjaja Karli	20,000,000	0.31%	2,000,000,000
Sjany Tjandra	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Wang Sutrisno	10,000,000	0.15%	1,000,000,000
Masyarakat	1,615,121,900	25.09%	161,512,190,000
	6,263,956,900	97.29%	626,395,690,000
Saham treasuri	173,543,100	2.71%	17,354,310,000
Jumlah	**6,437,500,000**	**100%**	**643,750,000,000**

Perusahaan menerbitkan program MESOP pada tanggal 12 Agustus 2022 sejumlah 75,000,000 lembar saham dengan harga pelaksanaan Rp 298 per saham. Pada tanggal 15 Agustus 2022 jumlah saham tersebut efektif dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. MESOP tersebut menghasilkan tambahan modal disetor di atas nilai nominal sebesar Rp 14.850.000.000.

19. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

a. Modal Saham (Lanjutan)

Perubahan peningkatan modal ditempatkan dan disetor berdasarkan program MESOP ini dicatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0007286 tanggal16 Januari 2023 sehingga modal saham meningkat dari Rp 636.250.000.000 menjadi Rp 643.750.000.000.

Pada tanggal 8 Maret 2023, Perusahaan melalui surat No. 007/WOOD/03/2023 mengajukan permohonan persetujuan pembelian kembali saham Perusahaan (saham treasuri) kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sebanyak-banyaknya sebesar Rp 50.000.000.000. Pembelian kembali tersebut dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan, dari tanggal 9 Maret 2023 hingga 9 Juni 2023 dan dilakukan dalam beberapa kali transaksi.

Pada tahun 2023, jumlah saham yang dibeli adalah sebanyak 98.393.900 lembar (nilai nominal Rp 100 per lembar) dengan nilai sebesar Rp 40.313.928.800. Pada tanggal 31 Desember 2023, jumlah saham treasuri 173.543.100 lembar dengan nilai Rp 89.957.290.800.

Pembentukan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya

Dalam rangka memenuhi Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai cadangan dana umum sebesar Rp 494.268.062.435 pada tahun 2022 yang diputuskan dalam RUPS pada tanggal 15 Juli 2022.

b. Tambahan modal disetor

Rincian akun tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Tambahan modal disetor di atas nilai nominal	236,412,562,853	236,412,562,853
Biaya emisi saham	(6,142,500,000)	(6,142,500,000)
Selisih transaksi kombinasi bisnis antar entitas sepengendali	82,846,704,551	82,846,704,551
Pengampunan pajak	1,046,249,486	1,046,249,486
Jumlah	**314,163,016,890**	**314,163,016,890**

Saldo tambahan modal disetor di atas nilai nominal berasal dari selisih antara hasil penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham tahun 2017 atas 1.250.000.000 lembar saham kepada masyarakat dengan nilai nominalnya dan MESOP.

c. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan transaksi penyertaan saham pada BRT, ITR dan ITK, entitas anak. Pada tahun 2020, ITR, entitas anak, melakukan transaksi penyertaan saham pada SAM. Pada tahun 2021, Perusahaan melakukan pelepasan penyertaan saham pada ITD

Transaksi tersebut di atas dilakukan antara entitas sepengendali dalam rangka kombinasi bisnis sehingga diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) mengenai "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".

Selisih neto nilai transaksi kombinasi bisnis dengan entitas sepengendali yang dicatat sebagai "Tambahan modal disetor" sehubungan dengan transaksi penyertaan saham di entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	Tahun akuisisi	Harga jual	Aset bersih yang diperoleh	Selisih
Entitas anak				
ITD	2021	(123,300,000,000)	(61,702,637,678)	61,597,362,322
SAM	2020	6,750,000,000	3,953,644,773	(2,796,355,227)
BRT	2012	13,125,600,000	27,736,469,667	14,610,869,667
ITR	2012	7,524,000,000	9,096,469,925	1,572,469,925
ITK	2012	4,653,000,000	12,515,357,864	7,862,357,864
Jumlah		**(91,247,400,000)**	**(8,400,695,449)**	**82,846,704,551**

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Tabel berikut ini menjelaskan komponen dari hak pemegang saham non-pengendali entitas anak pada tanggal 30 Juni 2024 dan 2023 sebagai berikut:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	**31 Desember 2023 (Diaudit)**
PT Inter Kayu Mandiri	3,318,985,380	3,318,985,380
PT Interkraft	2,954,201,144	2,936,635,264
Carbon Resources Alliance ApS	2,998,337,786	2,927,635,961
PT Intertrend Utama	2,538,674,225	2,474,874,814
PT Belayan River Timber	71,440,852,804	74,935,154,788
PT Intera Indonesia	956,405,748	908,408,666
PT Narkata Rimba	408,133,514	475,424,670
PT Ekosistem Alam Sejahtera	90,000,000	90,000,000
PT Indika Ekosistem Khatulistiwa	90,000,000	90,000,000
PT Ananda Anugerah Agung	100,000,000	-
PT Kandelia Alam	(5,040,268,032)	(3,603,474,644)
Jumlah	**79,855,322,569**	**84,553,644,899**

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	**30 Juni 2023 (Tidak diaudit)**
Ekspor		
Manufaktur		
Building component	1,025,862,917,434	546,214,527,718
Set up	165,906,689,147	204,512,118,126
Knock down	232,171,098,650	465,377,882,967
Lokal		
Manufaktur		
Building component	4,962,906,146	12,631,015,944
Set up	4,531,575,554	10,293,518,999
Knock down	4,049,046,869	9,679,341,234
Kehutanan	4,010,216,181	25,525,772,167
Jumlah	**1,441,494,449,981**	**1,274,234,177,155**

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi penjualan lebih dari 10% dari jumlah penjualan bersih konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)		**30 Juni 2023 (Tidak diaudit)**	
	Jumlah	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih	Jumlah	Persentase terhadap jumlah penjualan bersih
Starbright Forever, Llc	396,169,279,947	27.48%	-	-
The Empire Company	152,309,145,298	10.57%	-	-
Target Store	-	-	271,540,621,366	21.31%

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	30 Juni 2023 (Tidak Diaudit)
Manufaktur dan Kehutanan		
Pemakaian bahan baku	552,730,015,016	433,447,015,440
Upah buruh langsung	163,143,913,620	110,999,272,641
Beban pabrikasi	243,221,542,037	207,578,736,394
Jumlah beban produksi	959,095,470,673	752,025,024,475
Barang dalam proses		
Awal tahun	654,658,569,385	453,947,094,750
Akhir tahun	(595,272,072,085)	(447,723,984,938)
Jumlah beban pokok produksi	1,018,481,967,973	758,248,134,287
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	649,679,368,123	665,045,715,891
Pembelian barang jadi	12,160,524,385	65,470,967,784
Akhir tahun	(586,051,518,617)	(604,363,247,886)
Jumlah beban pokok penjualan	**1,094,270,341,864**	**884,401,570,076**

23. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
Beban penjualan		
Kurir dan ekspor	46,602,390,397	19,123,607,570
Gaji dan tunjangan	3,067,117,017	2,974,024,322
Ongkos angkut	2,922,951,424	4,067,885,640
Perjalanan Dinas	415,657,376	813,378,315
Riset dan Pengembangan	1,664,502,327	1,800,940,348
Promosi	258,792,954	1,012,420,000
Komisi	13,821,944,013	35,108,964,251
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	12,909,246,309	61,772,562,256
Jumlah	**81,662,601,817**	**126,673,782,702**

23. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Lanjutan)

Rincian beban penjualan dan umum dan administrasi adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan	35,738,563,396	26,548,183,151
Pajak	727,084,376	1,011,396,458
Imbalan Kerja	5,909,177,543	6,077,220,740
Penyusutan	4,304,585,763	3,606,262,774
Asuransi	1,936,999,208	2,746,880,607
Jamuan dan sumbangan	10,487,903,910	12,754,641,967
Keperluan kantor	1,903,970,706	1,847,161,837
Sewa	153,844,581	1,995,853,789
Jasa profesional	12,518,950,346	14,849,462,521
Perbaikan dan pemeliharaan	1,055,844,321	555,096,277
Perjalanan dinas	585,327,235	607,667,551
Transportasi	1,015,813,202	1,016,654,361
Iuran dan perijinan	26,053,600	122,874,999
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	2,427,267,721	2,487,604,660
Jumlah	**78,791,385,908**	**76,226,961,692**

24. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi usaha dan non usaha dengan pihak-pihak berelasi.

Transaksi-transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

a. Sifat hubungan dan transaksi

Pihak-pihak berelasi	Hubungan	Jenis transaksi
PT Integra Indo Lestari (IIL)	Induk Perusahaan	Jasa professional dan beban sewa
PT Alam Mentari Sejahtera (AMS)	Perusahaan Afiliasi	Penjualan
PT Integriya Dekorindo (ITD)	Entitas Asosiasi	Penjualan, Pembelian, Penjualan aset tetap dan penghasilan bunga
PT Woodone Integra Indonesia (WII)	Perusahaan Afiliasi	Penjualan

b. Transaksi

Penjualan bersih ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap jumlah penjualan bersih):

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
Penjualan Bersih - ITD	4,852,462,917	2,914,167,140
Penjualan Bersih - AMS	1,328,989,200	1,274,051,550
Penjualan Bersih - WII	145,052,317	-
Penjualan Bersih - IIL	104,520	2,580,226
Jumlah	**6,326,608,954**	**4,190,798,916**
Persentase terhadap penjualan	0.44%	0.33%

24. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

b. Transaksi (Lanjutan)

Pembelian ke pihak berelasi (sebagai persentase terhadap beban pokok penjualan):

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
Pembelian - ITD	1,155,581,852	4,391,304,980
Sewa Bangunan - IIL	9,144,554,456	3,594,059,406
Jumlah	**10,300,136,308**	**7,985,364,386**
Persentase terhadap beban pokok penjualan	0.94%	0.90%

Beban (sebagai persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi):

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
Sewa Kendaraan - ITD	90,825,690	-
Jasa manajemen IIL	7,849,870,864	9,392,402,358
Jumlah	**7,940,696,554**	**9,392,402,358**
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	10.08%	12.32%

IIL memberikan jasa manajemen di bidang akuntansi, keuangan, pajak, sumber daya manusia dan dukungan jasa teknologi informasi kepada Perusahaan, ITR, ITK, NKT, BRT dan INT.

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
Pendapatan Sewa - IIL	-	15,000,000
Pendapatan Sewa - AMS	6,000,000	6,000,000
Jumlah	**6,000,000**	**21,000,000**
Persentase terhadap pendapatan sewa	49.46%	11.93%

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
Pendapatan Bunga - ITD	4,328,274,508	3,118,286,274
Persentase terhadap pendapatan bunga	78.48%	92.98%

c. Saldo

Aset (sebagai persentase terhadap jumlah aset):

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Piutang Usaha	2,184,397,635	4,521,071,549
Piutang Lain-lain	161,749,669,587	165,318,515,570
Uang Muka Pembelian	734,000,000	-
Jumlah	**164,668,067,222**	**169,839,587,119**
Persentase terhadap aset	2.23%	2.22%

24. SALDO DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

c. Saldo (Lanjutan)

Liabilitas (sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas):

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	31 Desember 2023 (Diaudit)
Utang Usaha	514,154,142	1,312,922,290
Utang Lain-lain		
Jangka pendek	1,518,762,961	1,460,327,150
Jangka panjang	200,000,000,000	-
Liabilitas kontrak	-	38,650,146
Jumlah	**202,032,917,103**	**2,811,899,586**
Persentase terhadap liabilitas	6.72%	0.08%

25. LABA PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2024 (Tidak diaudit)	30 Juni 2023 (Tidak diaudit)
Laba tahun berjalan yang diatribusikan ke entitas induk	83,832,639,594	39,663,834,317
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	6,339,106,700	6,349,850,800
Laba per saham dasar dan dilusian	13,22	6,25

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2024 dan 31 Desember 2023, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	30 Juni 2024 (Tidak Diaudit)			31 Desember 2023 (Diaudit)		
	Mata Uang Asing		Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing		Ekuivalen Rupiah
ASET						
Kas dan setara kas	US$	1,076,108	17,670,774,065	US$	1,467,223	22,618,732,893
	DKK	3,154,674	7,424,825,381	DKK	3,154,674	7,252,595,944
Piutang usaha	US$	38,367,131	630,026,655,976	US$	28,182,601	434,462,971,130
				SGD	10,588	124,006,539
Jumlah			655,122,255,422			464,458,306,506
LIABILITAS						
Utang bank dan lembaga keuangan bukan bank	US$	11,882,541	195,123,198,864	US$	10,893,644	167,936,411,280
Utang usaha	US$	837,548	13,753,371,985	US$	430,579	6,637,811,213
	EUR	24,780	434,981,935	EUR	15,952	273,412,708
	RMB	543,100	1,226,910,716	RMB	149,316	323,966,136
Jumlah			210,538,463,500			175,171,601,337
Aset - bersih			**444,583,791,922**			**289,286,705,169**

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada periode 30 Juni 2024 dan Tahun 2023.

27. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 27 Juni 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa April 2024 sebesar Rp 2.029.294.121. Pengembalian telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2024.

Pada tanggal 27 Juni 2024, ITR, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa April 2024 sebesar Rp 3.903.307.882. Pengembalian telah diterima oleh entitas anak pada bulan Juli 2024.

Pada tanggal 27 Juni 2024, INT, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa April 2024 sebesar Rp 2.146.959.201 Pengembalian telah diterima oleh entitas anak pada bulan Juli 2024.

Pada tanggal 25 Juni 2024, ITK, entitas anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai untuk masa April 2024 sebesar Rp 904.659.665 Pengembalian telah diterima oleh entitas anak pada bulan Juli 2024.